



Pembelajaran Menulis Teks Anekdote melalui *Project Based Learning* (Studi Tindakan Kelas Dua Siklus)

Fauzi Sabadri^{1*}, Laili Amalia², Ria Kasanova³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Madura, Indonesia

Email: zabadrifauzi@gmail.com ^{1*}, lailiamalia@unira.ac.id ², kasanovaria@unira.ac.id ³

*Penulis Korespondensi: zabadrifauzi@gmail.com

Abstract. *The teaching of anecdotal text writing to Year 8 students at SMP Mutiara Sokobanah faced several challenges, including limited idea development, low engagement among some students, suboptimal distribution of responsibilities within groups, and the need for more intensive teacher guidance throughout the writing process. This study aimed to analyse the implementation of Project-Based Learning (PjBL), describe changes in student engagement and responses, and examine the development of mastery in anecdotal text writing through cyclical improvements to classroom actions. The study employed a two-cycle classroom action research design involving 18 students. Data were collected through observations, interviews, writing tests, questionnaires, and documentation and were analysed using quantitative and qualitative descriptive methods. The findings showed that 11 of 18 students (61.11%) achieved the minimum mastery criterion in Cycle I, increasing to 17 of 18 students (94.44%) in Cycle II. Observations indicated positive changes in student engagement, participation in discussions, confidence in expressing ideas, distribution of responsibilities, and project completion. Students' responses, reported descriptively, also indicated positive acceptance of project-based learning. Improvements in the learning process and mastery outcomes in Cycle II occurred alongside refinements based on reflection on Cycle I, including more intensive teacher guidance and feedback, more varied stimuli and model texts, clearer learning instructions, and better organisation of group work. The findings provide contextual evidence that the contribution of PjBL to anecdotal text writing instruction lies in the quality of its implementation and cyclical pedagogical improvement through reflection, scaffolding, feedback, and project organisation responsive to students' learning needs.*

Keywords: *Anecdotal Texts; Classroom Action Research; Indonesian Language Teaching; Project-Based Learning; Writing Skills.*

Abstrak. Pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas VIII SMP Mutiara Sokobanah menghadapi kendala berupa keterbatasan pengembangan gagasan, rendahnya keterlibatan sebagian siswa, pembagian tanggung jawab kelompok yang belum optimal, dan kebutuhan terhadap bimbingan guru yang lebih intensif selama proses menulis. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Project Based Learning (PjBL), mendeskripsikan perubahan keterlibatan dan respons siswa, serta menganalisis perkembangan ketuntasan kemampuan menulis teks anekdot melalui perbaikan tindakan secara siklikal. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 18 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes menulis, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 dari 18 siswa (61,11%) mencapai ketuntasan pada Siklus I dan meningkat menjadi 17 dari 18 siswa (94,44%) pada Siklus II. Hasil observasi menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan siswa, aktivitas diskusi, keberanian menyampaikan gagasan, pembagian tanggung jawab, dan penyelesaian proyek. Respons siswa yang dilaporkan secara deskriptif juga menunjukkan penerimaan positif terhadap pembelajaran berbasis proyek. Perubahan proses dan ketuntasan belajar pada Siklus II terjadi bersamaan dengan penyempurnaan tindakan berdasarkan refleksi Siklus I melalui peningkatan bimbingan dan umpan balik guru, penggunaan stimulus dan contoh teks yang lebih bervariasi, penyempurnaan petunjuk pembelajaran, serta pengorganisasian kerja kelompok yang lebih jelas. Temuan penelitian memberikan bukti kontekstual bahwa kontribusi PjBL dalam pembelajaran menulis teks anekdot terletak pada kualitas implementasi dan perbaikan tindakan secara siklikal melalui refleksi, scaffolding, umpan balik, dan pengorganisasian proyek yang responsif terhadap kebutuhan pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Penelitian Tindakan Kelas; *Project Based Learning*; Teks Anekdote.

1. LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi produktif yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menuntut peserta didik mengintegrasikan kemampuan menghasilkan gagasan, mengorganisasi informasi, menggunakan unsur kebahasaan, dan menyampaikan pesan sesuai dengan tujuan komunikasi. Menulis tidak sekadar menghasilkan rangkaian kalimat, tetapi merupakan proses kognitif dan sosial yang melibatkan penetapan tujuan, perencanaan, pengembangan gagasan, penyusunan draf, evaluasi, dan revisi secara rekursif (Flower & Hayes, 1981; Graham, 2018). Perkembangan kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh interaksi dengan guru dan teman sebaya, penggunaan strategi, pemberian umpan balik, serta kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki tulisan (Graham, 2018; Graham et al., 2018). Kompleksitas tersebut semakin tinggi dalam pembelajaran menulis teks anekdot karena peserta didik tidak hanya dituntut memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga mengembangkan humor, kritik sosial, dan pesan secara komunikatif. Studi mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran teks anekdot memerlukan dukungan pedagogis yang mampu memfasilitasi pengembangan isi, struktur, kreativitas, dan pemaknaan terhadap fenomena sosial melalui aktivitas menulis yang terarah (Doa et al., 2025; Rajaguk-Guk et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks anekdot memerlukan proses pedagogis yang memberikan ruang bagi eksplorasi fenomena sosial, pengembangan gagasan, penyusunan teks, umpan balik, dan perbaikan tulisan.

Permasalahan pembelajaran menulis teks anekdot ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Mutiara Sokobanah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, kemampuan siswa dalam menghasilkan teks anekdot masih belum optimal. Sebagian siswa mengalami kesulitan menemukan dan mengembangkan gagasan yang relevan, menyusun peristiwa yang mengandung humor, mengorganisasi struktur teks, mengintegrasikan kritik sosial ke dalam cerita, serta menggunakan bahasa secara efektif. Hasil belajar juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pencapaian hasil belajar, tetapi juga dengan proses menghasilkan tulisan. Kesulitan serupa juga ditemukan dalam penelitian pembelajaran menulis teks anekdot yang menunjukkan bahwa siswa menghadapi persoalan dalam pengembangan ide, pengorganisasian struktur, dan penyusunan unsur krisis atau kritik dalam teks (Sobari & Ramadhan, 2020; Saputri et al., 2023; Via et al., 2025). Kesulitan mengembangkan gagasan, keterbatasan interaksi selama proses menulis, kurangnya umpan balik, dan minimnya kesempatan melakukan revisi dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis karena

pembelajaran menulis yang efektif memerlukan keterlibatan siswa dalam perencanaan, penyusunan, evaluasi, dan penyempurnaan teks (Graham, 2018; Graham et al., 2018).

Diagnosis terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar masih didominasi oleh penjelasan guru mengenai pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang dilanjutkan dengan pemberian contoh dan tugas menulis. Pola tersebut menyebabkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai pembelajar yang aktif mengeksplorasi permasalahan, mengembangkan gagasan, dan memperbaiki tulisan. Siswa belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengidentifikasi fenomena sosial sebagai sumber tulisan, merencanakan kegiatan menulis secara kolaboratif, bertukar gagasan, memperoleh umpan balik selama proses penyusunan teks, dan melakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi. Padahal, pembelajaran menulis yang mengintegrasikan strategi eksplisit, interaksi kolaboratif, umpan balik, dan revisi memiliki landasan empiris yang kuat dalam mendukung perkembangan kualitas tulisan siswa (Graham et al., 2018). Studi empiris mutakhir juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menyediakan lingkungan yang lebih partisipatif bagi pengembangan kemampuan menulis melalui aktivitas kolaboratif, pengembangan produk, penggunaan sumber belajar digital, dan dukungan guru selama proses menulis (Afrilya et al., 2025; Andargie et al., 2025; Batuah et al., 2025). Kondisi tersebut memperkuat kebutuhan terhadap perbaikan pembelajaran yang mengubah orientasi dari penyampaian materi dan penilaian produk akhir menuju keterlibatan siswa dalam proses pengembangan tulisan secara aktif, kolaboratif, dan reflektif.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). PjBL mengorganisasi pembelajaran melalui pertanyaan atau permasalahan autentik, perencanaan proyek, investigasi, pengambilan keputusan, kolaborasi, pengembangan produk, presentasi hasil, dan refleksi terhadap pengalaman belajar (Thomas, 2000; Kokotsaki et al., 2016). Model ini menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif pembelajaran, sedangkan guru berperan merancang lingkungan belajar, memberikan scaffolding, memonitor perkembangan proyek, menyediakan umpan balik, dan memfasilitasi refleksi. PjBL menyediakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendukung keterlibatan siswa, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar (Bell, 2010; Kokotsaki et al., 2016). Dalam pembelajaran menulis, penelitian empiris menunjukkan bahwa PjBL telah diterapkan untuk mendukung kemampuan menulis pada berbagai genre dan konteks pendidikan, termasuk pembelajaran menulis pada siswa sekolah menengah, teks laporan, teks naratif, teks rekon, dan teks eksplanasi (Anggerani

et al., 2022; Afrizal & Syamsi, 2025; Afrilya et al., 2025; Andargie et al., 2025; Batuah et al., 2025; Putri, 2025; Saragih et al., 2025).

Dalam pembelajaran menulis teks anekdot, mekanisme PjBL relevan dengan permasalahan pedagogis yang dihadapi siswa. Eksplorasi fenomena sosial dapat menyediakan sumber gagasan yang autentik, sedangkan perencanaan proyek membantu siswa menentukan tema, tujuan kritik, pembagian tanggung jawab, dan tahapan pengembangan tulisan. Kolaborasi membuka ruang bagi pertukaran dan elaborasi gagasan, sementara pengembangan produk memungkinkan siswa menyusun teks, memperoleh scaffolding dan umpan balik, serta melakukan perbaikan sebelum mempresentasikan hasil proyek. Presentasi dan refleksi selanjutnya memberikan kesempatan untuk mengevaluasi produk dan pengalaman belajar. Dengan demikian, kontribusi PjBL terhadap pembelajaran menulis tidak semata-mata terletak pada aktivitas menghasilkan produk, tetapi pada integrasi konteks autentik, kolaborasi, dukungan guru, umpan balik, revisi, dan refleksi. Keberhasilan mekanisme tersebut dipengaruhi oleh kualitas pengorganisasian proyek, interaksi kelompok, scaffolding, penilaian, dan dukungan guru selama pembelajaran (Kokotsaki et al., 2016; Zhang & Ma, 2023). Bukti empiris terbaru juga menunjukkan bahwa PjBL dapat mendukung performa menulis melalui peningkatan keterlibatan dalam proses pengembangan teks, kerja kolaboratif, dan penyelesaian produk autentik, meskipun hasil pembelajaran tetap dipengaruhi oleh desain intervensi dan konteks implementasinya (Andargie et al., 2025; Afrizal & Syamsi, 2025).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan kontribusi positif PjBL terhadap proses dan hasil pembelajaran. Bell (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung pengembangan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar. Kajian Kokotsaki et al. (2016) menegaskan bahwa keberhasilan PjBL berkaitan dengan keterlibatan aktif peserta didik, kualitas kerja kelompok, dukungan guru, scaffolding, sistem penilaian, dan refleksi. Bukti yang lebih mutakhir diberikan oleh Zhang dan Ma (2023) melalui meta-analisis terhadap 66 penelitian eksperimental dan kuasi-eksperimental yang menunjukkan pengaruh positif PjBL terhadap hasil belajar secara keseluruhan ($SMD = 0,441$), termasuk pencapaian akademik, kemampuan berpikir, dan sikap afektif peserta didik. Analisis moderator menunjukkan bahwa dampak PjBL bervariasi berdasarkan jenjang pendidikan, durasi intervensi, ukuran kelompok, dan konteks pembelajaran (Zhang & Ma, 2023). Dalam domain pembelajaran menulis, studi empiris terbaru juga melaporkan perkembangan kemampuan atau performa menulis setelah implementasi PjBL pada berbagai konteks, termasuk pembelajaran EFL dan genre teks tertentu (Afrilya et al., 2025; Afrizal & Syamsi, 2025; Andargie et al., 2025; Batuah et al., 2025; Putri, 2025). Temuan tersebut

memperkuat argumentasi bahwa PjBL memiliki potensi pedagogis dalam pembelajaran menulis, tetapi hasil penerapannya perlu dipahami berdasarkan karakteristik peserta didik, genre tulisan, dukungan teknologi, desain pembelajaran, dan kualitas implementasi.

Penelitian mengenai pembelajaran teks anekdot juga telah berkembang melalui penggunaan berbagai model dan media pembelajaran. Sobari dan Ramadhan (2020) menerapkan Discovery Learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot, sedangkan Saputri et al. (2023) dan Via et al. (2025) menggunakan Problem Based Learning untuk mendukung proses pengembangan teks anekdot. Penggunaan media digital juga mendapat perhatian, antara lain Google Classroom dalam pembelajaran menulis teks anekdot (K et al., 2024) dan Canva yang dipadukan dengan Discovery Learning (Doa et al., 2025). Dalam konteks yang lebih dekat dengan penelitian ini, Hasanah (2022) menerapkan PjBL dalam pembelajaran menghasilkan teks anekdot, Nagara dan Astuti (2022) mengkaji PjBL sebagai model pembelajaran teks anekdot, Septiviana dan A. (2024) menganalisis pengaruh PjBL dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks anekdot, sedangkan Maryanti et al. (2024) mengintegrasikan PjBL dan media digital dalam pembelajaran teks anekdot. Rangkaian penelitian tersebut menunjukkan bahwa PjBL dan berbagai model pembelajaran aktif telah digunakan dalam pembelajaran teks anekdot. Oleh karena itu, research gap penelitian ini tidak dapat diletakkan pada klaim bahwa PjBL belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Kesenjangan penelitian yang lebih tepat terletak pada keterbatasan perhatian terhadap proses perbaikan kualitas implementasi PjBL secara siklikal. Penelitian terdahulu lebih banyak berorientasi pada penerapan model, perbandingan hasil belajar, pengaruh PjBL dan variabel lain, atau integrasi PjBL dengan media digital (Hasanah, 2022; Nagara & Astuti, 2022; Maryanti et al., 2024; Septiviana & A., 2024). Studi terbaru tentang PjBL dan pembelajaran menulis juga terutama menilai perubahan kemampuan, performa, atau minat menulis setelah penerapan intervensi (Afrilya et al., 2025; Afrizal & Syamsi, 2025; Andargie et al., 2025; Putri, 2025; Saragih et al., 2025). Sementara itu, bukti meta-analitik menunjukkan bahwa dampak PjBL dipengaruhi oleh karakteristik dan kualitas implementasi pembelajaran (Zhang & Ma, 2023). Dengan demikian, masih relevan untuk mengkaji bagaimana kelemahan implementasi PjBL pada suatu siklus diidentifikasi melalui observasi dan refleksi, bagaimana dukungan pedagogis dan pengorganisasian proyek dimodifikasi pada siklus berikutnya, serta bagaimana perubahan tersebut berkaitan dengan keterlibatan siswa, respons terhadap pembelajaran, dan perkembangan ketuntasan menulis teks anekdot.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini tidak terletak pada penggunaan PjBL sebagai model pembelajaran ataupun pada penerapannya untuk menulis teks

anekdote. Kebaruan penelitian terletak pada analisis implementasi PjBL sebagai proses perbaikan pedagogis secara siklikal. Penelitian ini menelaah bagaimana kelemahan implementasi pada Siklus I digunakan sebagai dasar untuk memodifikasi intensitas bimbingan guru, pemberian umpan balik, penggunaan stimulus dan contoh teks, penyempurnaan petunjuk pembelajaran, serta pengorganisasian tanggung jawab kelompok pada Siklus II. PjBL dengan demikian diposisikan sebagai kerangka tindakan yang terus diperbaiki melalui diagnosis masalah, tindakan, observasi, refleksi, dan modifikasi dukungan pedagogis. Orientasi tersebut konsisten dengan prinsip penelitian tindakan kelas yang menempatkan refleksi dan penyempurnaan tindakan sebagai mekanisme untuk memperbaiki praktik pendidikan dalam konteks tertentu (Kemmis et al., 2014). Fokus tersebut juga memperluas penelitian terdahulu dengan menghubungkan perubahan implementasi PjBL, perubahan proses pembelajaran, respons siswa, dan perkembangan ketuntasan kemampuan menulis teks anekdot dalam satu kerangka analisis.

Berdasarkan permasalahan empiris, diagnosis pedagogis, state of the art, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis teks anekdot, mendeskripsikan perubahan aktivitas dan respons siswa selama pelaksanaan tindakan, serta menganalisis perkembangan ketuntasan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Mutiara Sokobanah setelah dilakukan perbaikan pembelajaran secara siklikal. Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti kontekstual mengenai implementasi PjBL dalam pembelajaran menulis dengan menunjukkan keterkaitan antara diagnosis masalah, pelaksanaan tindakan, perubahan proses pembelajaran, refleksi, modifikasi dukungan pedagogis, dan perkembangan hasil belajar. Secara praktis, penelitian ini menawarkan kerangka tindakan bagi guru Bahasa Indonesia untuk merancang pembelajaran menulis teks anekdot melalui eksplorasi fenomena sosial, pengembangan proyek kolaboratif, scaffolding, umpan balik, refleksi, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan Menulis sebagai Proses Kognitif dan Sosial

Keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang melibatkan proses kognitif kompleks dalam merencanakan, mengembangkan, mengorganisasi, mengevaluasi, dan merevisi gagasan melalui bahasa tulis. Proses menulis bersifat rekursif karena penulis dapat kembali pada tahapan sebelumnya untuk memperbaiki isi dan bentuk tulisan sesuai dengan tujuan komunikasi (Flower & Hayes, 1981; Graham, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran menulis tidak cukup diarahkan pada produk akhir, tetapi perlu memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan, menyusun teks, memperoleh umpan balik, dan melakukan revisi.

Menulis juga merupakan aktivitas sosial yang dipengaruhi oleh tujuan, pembaca, interaksi, dan lingkungan tempat kegiatan menulis berlangsung. Writer(s)-within-community model menempatkan tulisan sebagai hasil interaksi antara karakteristik individu, proses kognitif, sumber daya, dan lingkungan sosial (Graham, 2018). Dalam pembelajaran, diskusi, kolaborasi, umpan balik, dan revisi dapat membantu siswa mengembangkan serta menyempurnakan tulisan (Graham et al., 2018). Dengan demikian, keterampilan menulis dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan mengembangkan gagasan, mengorganisasi isi, menggunakan struktur dan bahasa secara tepat, serta memperbaiki tulisan melalui proses pembelajaran kolaboratif. Konsep tersebut menjadi dasar untuk menilai produk tulisan dan menganalisis perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Karakteristik dan Indikator Kemampuan Menulis Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan teks naratif singkat yang memanfaatkan peristiwa menarik atau humor untuk menyampaikan kritik, sindiran, atau pesan terhadap fenomena tertentu. Humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi komunikatif untuk menyampaikan kritik secara kreatif dan relatif tidak langsung. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks anekdot membutuhkan integrasi antara pengembangan gagasan, pengorganisasian struktur cerita, kreativitas penyajian humor, penyampaian kritik sosial, dan penggunaan bahasa secara efektif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017; Kosasih, 2018).

Struktur teks anekdot mencakup abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Kualitas teks ditentukan oleh kelengkapan dan koherensi struktur, relevansi isi, kreativitas humor, ketepatan kritik sosial, efektivitas kalimat, pilihan kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan karakteristik tersebut, kemampuan menulis teks anekdot dalam penelitian ini dikonstruksi melalui lima dimensi, yaitu pengembangan isi dan gagasan, organisasi dan struktur teks, humor dan kreativitas, kritik sosial atau pesan, serta kebahasaan dan ejaan. Kelima dimensi tersebut menjadi dasar konseptual penyusunan rubrik penilaian dan analisis perkembangan kemampuan menulis siswa.

Project Based Learning: Landasan, Karakteristik, dan Sintaks

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang mengorganisasi kegiatan belajar melalui penyelesaian masalah atau pertanyaan autentik, investigasi, pengambilan keputusan, kolaborasi, dan pengembangan produk yang dapat dievaluasi (Thomas, 2000). PjBL menempatkan siswa sebagai pelaku aktif pembelajaran, sedangkan guru

berperan merancang lingkungan belajar, memberikan scaffolding, memonitor perkembangan proyek, menyediakan umpan balik, dan memfasilitasi refleksi.

Keberhasilan PjBL dipengaruhi oleh keterlibatan siswa, kualitas kolaborasi, dukungan guru, scaffolding, pengelolaan aktivitas, sistem penilaian, dan keseimbangan antara kemandirian siswa dan struktur pembelajaran (Kokotsaki et al., 2016). Bukti meta-analitik juga menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir, dan aspek afektif, meskipun hasilnya dipengaruhi oleh desain dan kualitas implementasi pembelajaran (Zhang & Ma, 2023).

Dalam penelitian ini, PjBL dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu penentuan permasalahan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring pelaksanaan proyek, pengujian atau presentasi produk, dan evaluasi pengalaman belajar. Sintaks tersebut menjadi dasar penyusunan tindakan dan observasi proses pembelajaran, sedangkan hasil refleksi setiap siklus digunakan untuk menyempurnakan implementasi tindakan berikutnya.

Mekanisme PjBL dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote

Relevansi PjBL terhadap pembelajaran menulis teks anekdot terletak pada kesesuaian mekanisme pembelajaran berbasis proyek dengan karakteristik proses menulis. Eksplorasi fenomena sosial autentik membantu siswa menemukan sumber gagasan, sedangkan perencanaan proyek mengarahkan siswa menentukan tema, tujuan kritik, pembagian tugas, dan tahapan pengembangan teks. Kolaborasi memungkinkan pertukaran gagasan, elaborasi isi, dan evaluasi terhadap rancangan tulisan.

Selama pengembangan produk, scaffolding dan umpan balik membantu siswa memperbaiki isi, struktur, kreativitas, kritik sosial, dan penggunaan bahasa. Presentasi produk membangun kesadaran terhadap pembaca dan tanggung jawab terhadap kualitas tulisan, sedangkan refleksi memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kesulitan dan memperbaiki strategi pembelajaran. Dengan demikian, kontribusi PjBL tidak semata-mata berasal dari aktivitas menghasilkan produk, tetapi dari integrasi konteks autentik, kolaborasi, scaffolding, umpan balik, revisi, dan refleksi (Kokotsaki et al., 2016; Zhang & Ma, 2023).

Secara konseptual, mekanisme perubahan bergerak dari eksplorasi fenomena sosial menuju pengembangan gagasan; perencanaan proyek menuju pengorganisasian teks; kolaborasi menuju elaborasi gagasan; scaffolding dan umpan balik menuju perbaikan tulisan; serta presentasi dan refleksi menuju evaluasi dan penyempurnaan produk. Mekanisme ini menjadi dasar untuk menghubungkan perubahan proses pembelajaran dengan perkembangan kemampuan menulis siswa.

Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL berpotensi mendukung kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kemandirian siswa (Bell, 2010). Keberhasilannya berkaitan dengan keterlibatan aktif siswa, kualitas kolaborasi, dukungan guru, scaffolding, penilaian, dan refleksi (Kokotsaki et al., 2016). Meta-analisis Zhang dan Ma (2023) memperkuat bukti mengenai pengaruh positif PjBL terhadap pencapaian akademik dan pengalaman belajar siswa.

Dalam pembelajaran menulis, perencanaan, pengembangan gagasan, kolaborasi, umpan balik, dan revisi merupakan komponen penting bagi peningkatan kualitas tulisan (Graham et al., 2018). Namun, penelitian PjBL lebih banyak menekankan perubahan hasil belajar atau keterampilan umum, sedangkan penggunaan PjBL sebagai kerangka perbaikan pembelajaran menulis teks anekdot secara siklikal masih memerlukan bukti kontekstual. Hubungan antara refleksi tindakan, modifikasi implementasi, perubahan keterlibatan siswa, respons pembelajaran, dan ketuntasan kemampuan menulis juga belum selalu dianalisis secara terpadu.

Penelitian ini diposisikan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui penerapan PjBL dalam penelitian tindakan kelas yang menganalisis perubahan proses pembelajaran, respons siswa, dan ketuntasan kemampuan menulis teks anekdot. Posisi ini mengarahkan analisis pada kualitas implementasi PjBL dan mekanisme perbaikan tindakan secara siklikal, bukan sekadar pada perubahan hasil belajar.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian dibangun berdasarkan hubungan antara kondisi awal pembelajaran, penerapan PjBL, perubahan proses belajar, dan perkembangan kemampuan menulis. Pembelajaran yang didominasi penjelasan guru, keterbatasan eksplorasi ide, rendahnya kolaborasi, serta minimnya umpan balik dan revisi diperkirakan berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam menghasilkan teks anekdot.

PjBL digunakan untuk memperbaiki kondisi tersebut melalui eksplorasi fenomena sosial, perencanaan proyek, pengembangan teks secara kolaboratif, scaffolding, umpan balik, presentasi produk, dan refleksi. Proses tindakan dilaksanakan secara siklikal sehingga kelemahan yang ditemukan melalui observasi dan refleksi digunakan untuk memperbaiki implementasi pada siklus berikutnya (Kemmis et al., 2014).

Dengan demikian, hubungan konseptual penelitian dirumuskan sebagai kondisi awal pembelajaran → implementasi PjBL → perubahan keterlibatan dan respons siswa → perbaikan proses menulis → peningkatan ketuntasan kemampuan menulis teks anekdot → refleksi dan

penyempurnaan tindakan. Kerangka tersebut menjadi dasar integrasi antara tindakan pembelajaran, observasi aktivitas, respons siswa, penilaian kemampuan menulis, analisis perubahan antarsiklus, dan interpretasi hasil penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. PTK dipilih karena penelitian bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan sistematis, observasi terhadap perubahan yang terjadi, dan refleksi sebagai dasar penyempurnaan tindakan berikutnya (Kemmis et al., 2014). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi dan refleksi Siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada Siklus II.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Mutiara Sokobanah pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas VIII, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi awal, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan dokumentasi hasil belajar yang menunjukkan kesulitan siswa dalam mengembangkan gagasan, mengorganisasi struktur teks, mengintegrasikan humor dan kritik sosial, serta mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Pemilihan subjek berdasarkan permasalahan autentik dalam praktik pembelajaran sejalan dengan karakteristik PTK yang berorientasi pada perbaikan praktik pendidikan dalam konteks tertentu (Kemmis et al., 2014).

Prosedur Penelitian dan Implementasi PjBL

Sebelum tindakan, dilakukan observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, dan analisis dokumentasi hasil belajar untuk mengidentifikasi permasalahan awal. Pada tahap perencanaan disusun perangkat pembelajaran, LKPD, media visual sebagai stimulus eksplorasi fenomena sosial, lembar observasi, angket respons siswa, dan rubrik penilaian. Pelaksanaan tindakan mengikuti enam tahapan PjBL, yaitu penentuan permasalahan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring pelaksanaan proyek, pengujian produk, serta evaluasi pengalaman belajar (Thomas, 2000). Implementasi PjBL menekankan keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, scaffolding, umpan balik, pengembangan produk, dan refleksi sebagai komponen penting keberhasilan pembelajaran berbasis proyek (Kokotsaki et al., 2016). Produk proyek

dikembangkan secara berkelompok, sedangkan kemampuan menulis diukur melalui tes menulis individual pada akhir setiap siklus.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Keterlaksanaan PjBL dan aktivitas siswa diukur menggunakan lembar observasi. Kemampuan menulis diukur menggunakan rubrik analitik yang mencakup pengembangan isi dan gagasan, organisasi dan struktur teks, humor dan kreativitas, kritik sosial atau pesan, serta kebahasaan dan ejaan. Penggunaan rubrik analitik memungkinkan penilaian kualitas tulisan berdasarkan komponen performa secara terpisah sehingga dapat memberikan informasi diagnostik mengenai kekuatan dan kelemahan tulisan siswa (Weigle, 2002). Angket digunakan untuk mengukur respons siswa terhadap keterlibatan, pengembangan ide, kolaborasi, kepercayaan diri, dan manfaat pembelajaran, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data diagnostik dan mendukung refleksi tindakan.

Validitas dan Keabsahan Data

Validitas isi instrumen diperiksa melalui expert judgment untuk menilai kesesuaian indikator dengan konstruk penelitian, relevansi butir, kejelasan instrumen, dan keterwakilan domain yang diukur (Polit & Beck, 2006). Instrumen direvisi berdasarkan masukan validator sebelum digunakan. Keabsahan data proses pembelajaran dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan produk tulisan serta melalui diskusi reflektif dengan guru kolaborator (Creswell & Poth, 2018).

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui nilai rata-rata, persentase aktivitas siswa, persentase respons positif, dan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Perubahan kemampuan menulis dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan antarsiklus. Data kualitatif dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan untuk mengidentifikasi kelemahan tindakan dan menentukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya (Miles et al., 2020).

Indikator Keberhasilan

Tindakan dinyatakan berhasil apabila keterlaksanaan PjBL dan aktivitas siswa mencapai minimal 80%, minimal 80% siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran, serta minimal 85% siswa memperoleh nilai kemampuan menulis ≥ 70 . Penetapan indikator keberhasilan digunakan sebagai kriteria reflektif untuk menentukan ketercapaian tindakan dan kebutuhan perbaikan pada siklus berikutnya.

Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan pihak terkait. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya, data digunakan untuk kepentingan penelitian, dan tindakan dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran tanpa memberikan perlakuan yang merugikan peserta didik. Prinsip persetujuan, kerahasiaan, perlindungan partisipan, dan minimalisasi risiko merupakan aspek fundamental dalam penelitian pendidikan yang melibatkan manusia sebagai partisipan (Creswell & Guetterman, 2019).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas VIII SMP Mutiara Sokobanah. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan perubahan proses pembelajaran yang terdokumentasi melalui observasi, perkembangan ketuntasan belajar berdasarkan tes menulis pada setiap siklus, respons siswa terhadap pembelajaran, serta hasil refleksi yang digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan. Karena data mentah berupa skor individual, skor setiap dimensi kemampuan menulis, dan rekap numerik observasi maupun angket tidak tersedia dalam dokumen penelitian, hasil disajikan berdasarkan bukti kuantitatif agregat dan temuan kualitatif yang terdokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan dan Perubahan Proses Pembelajaran pada Siklus I

Pada Siklus I, tindakan diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media visual, lembar observasi aktivitas siswa, angket respons, dan instrumen penilaian kemampuan menulis teks anekdot. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengarahkan siswa untuk menghasilkan teks anekdot melalui kegiatan proyek. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan mengenai pengertian, struktur, serta kaidah kebahasaan teks anekdot sebelum siswa bekerja dalam kelompok.

Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil dan diarahkan untuk mengembangkan teks anekdot berdasarkan fenomena sosial di lingkungan sekolah. Media visual digunakan sebagai stimulus untuk membantu siswa mengidentifikasi fenomena yang dapat dikembangkan menjadi sumber gagasan. Selanjutnya, siswa mendiskusikan topik, menyusun kerangka cerita, mengembangkan konflik, mengintegrasikan humor dan kritik sosial, serta menyusun teks

anekdot. Beberapa kelompok mempresentasikan produk yang telah dihasilkan, sedangkan guru memberikan bimbingan terutama kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengorganisasi struktur teks, dan menggunakan bahasa secara tepat.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan proses pembelajaran dibandingkan kondisi awal yang digambarkan lebih didominasi oleh penjelasan guru. Siswa mulai terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam penyusunan produk tulisan. Meskipun demikian, perubahan tersebut belum berlangsung secara merata. Beberapa siswa masih kurang percaya diri menyampaikan gagasan, pembagian tanggung jawab dalam kelompok belum optimal, dan kemampuan mengembangkan isi cerita masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan proyek pada Siklus I telah membuka ruang partisipasi siswa, tetapi kualitas kolaborasi dan dukungan pedagogis selama pengembangan tulisan masih membutuhkan perbaikan.

Hasil tes kemampuan menulis pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa 11 dari 18 siswa mencapai KKM sebesar 70, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 61,11%. Sebanyak tujuh siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Temuan ini menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian berupa ketuntasan klasikal minimal 85%. Hasil angket yang dilaporkan dalam naskah menunjukkan bahwa siswa secara umum memberikan respons positif terhadap pembelajaran berbasis proyek karena pembelajaran dinilai lebih menarik dibandingkan pola pembelajaran sebelumnya. Namun, karena skor angket per siswa dan per indikator tidak tersedia, respons tersebut diinterpretasikan secara deskriptif dan tidak digunakan untuk membuat klaim kuantitatif mengenai tingkat penerimaan siswa.

Refleksi terhadap Siklus I mengidentifikasi empat masalah utama, yaitu kebutuhan peningkatan intensitas bimbingan guru selama diskusi, keterbatasan variasi contoh teks, pembagian tugas kelompok yang belum jelas, dan masih adanya siswa yang pasif. Berdasarkan temuan tersebut, tindakan pada Siklus II diarahkan untuk memperkuat dukungan pedagogis, memperjelas pengorganisasian kerja kelompok, menyediakan stimulus dan contoh yang lebih beragam, serta meningkatkan keterlibatan setiap anggota kelompok.

Perbaikan Tindakan dan Perubahan Proses Pembelajaran pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai penyempurnaan terhadap kelemahan yang ditemukan pada Siklus I. Perbaikan dilakukan melalui penggunaan media visual yang lebih beragam, penyempurnaan petunjuk pada LKPD, pemberian contoh teks anekdot yang lebih bervariasi, peningkatan intensitas bimbingan guru, pemberian umpan balik secara langsung, dan dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam penyelesaian proyek.

Hasil observasi menunjukkan perubahan proses pembelajaran setelah dilakukan perbaikan tindakan. Siswa tampak lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan dan mampu menentukan tema proyek dengan lebih cepat. Interaksi selama diskusi berlangsung lebih aktif, pembagian tugas antarsiswa menjadi lebih terarah, dan penyelesaian proyek dapat dilakukan sesuai dengan waktu pembelajaran. Kegiatan presentasi juga menunjukkan perkembangan karena siswa lebih mampu menjelaskan produk teks yang dihasilkan.

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pengulangan penerapan PjBL pada siklus berikutnya, tetapi juga dengan modifikasi tindakan berdasarkan refleksi Siklus I. Peningkatan bimbingan guru dan pemberian umpan balik secara langsung membantu siswa ketika menghadapi kesulitan selama pengembangan tulisan. Penyediaan stimulus dan contoh yang lebih bervariasi memberikan dukungan tambahan dalam menemukan dan mengembangkan gagasan, sedangkan pembagian tugas yang lebih jelas mendorong keterlibatan anggota kelompok dalam penyelesaian proyek.

Hasil tes pada akhir Siklus II menunjukkan bahwa 17 dari 18 siswa mencapai nilai minimal 70, sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 94,44%. Dibandingkan Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah enam orang dan persentase ketuntasan meningkat sebesar 33,33 poin persentase. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian berupa ketuntasan klasikal minimal 85% telah tercapai.

Meskipun demikian, satu siswa masih belum mencapai KKM pada akhir Siklus II. Karena data skor individual dan hasil tulisan siswa tersebut tidak tersedia dalam naskah, faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan tidak dapat ditentukan secara empiris. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan belum memberikan hasil yang sama kepada seluruh siswa dan mengindikasikan perlunya tindak lanjut pembelajaran yang lebih individual berdasarkan kesulitan spesifik siswa.

Respons siswa pada Siklus II juga dideskripsikan semakin positif. Siswa menyatakan lebih mudah menemukan ide, lebih senang bekerja sama, lebih percaya diri dalam menulis, dan menilai pembelajaran lebih menyenangkan. Namun, sebagaimana pada Siklus I, tidak tersedianya rekap numerik angket menyebabkan hasil tersebut hanya dapat digunakan sebagai bukti deskriptif mengenai penerimaan siswa terhadap pengalaman pembelajaran.

Refleksi dan Perubahan Tindakan Antarsiklus

Karakter siklikal penelitian terlihat dari hubungan antara masalah yang ditemukan pada Siklus I, modifikasi tindakan pada Siklus II, dan perubahan proses maupun hasil pembelajaran yang terdokumentasi.

Tabel 1. Refleksi dan Perubahan Tindakan Antarsiklus.

Masalah pada Siklus I	Perbaikan pada Siklus II	Perubahan yang Terdokumentasi
Sebagian siswa kurang percaya diri menyampaikan ide	Guru meningkatkan bimbingan dan mendorong partisipasi anggota kelompok	Siswa lebih aktif berdiskusi dan menyampaikan gagasan
Kerja sama dan pembagian tugas belum optimal	Pembagian tugas kelompok diperjelas	Partisipasi anggota kelompok lebih merata
Pengembangan ide cerita masih terbatas	Media visual dan contoh teks dibuat lebih bervariasi	Siswa lebih cepat menentukan tema dan mengembangkan proyek
Bimbingan selama pengerjaan proyek belum optimal	Monitoring dan umpan balik langsung ditingkatkan	Penyelesaian proyek dan presentasi berlangsung lebih baik
Ketuntasan klasikal baru mencapai 61,11%	Tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi	Ketuntasan meningkat menjadi 94,44%

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan antarsiklus terjadi bersamaan dengan penyempurnaan tindakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Dalam batas desain PTK, hubungan tersebut mendukung interpretasi bahwa refleksi dan modifikasi tindakan berkontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan ketuntasan belajar.

Pembahasan

PjBL dan Perubahan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan pola keterlibatan siswa selama penerapan PjBL. Pada Siklus I, siswa mulai terlibat dalam kegiatan mengidentifikasi fenomena sosial, berdiskusi, mengembangkan gagasan, menyusun teks, dan mempresentasikan produk. Namun, partisipasi belum merata karena sebagian siswa masih kurang percaya diri dan kerja kelompok belum berlangsung secara optimal. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, keterlibatan siswa menjadi lebih kuat, diskusi berlangsung lebih aktif, pembagian tugas lebih terarah, dan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil proyek.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran aktif hanya karena siswa diberikan tugas proyek. Kualitas keterlibatan siswa dipengaruhi oleh dukungan pedagogis, pengorganisasian kerja kelompok, kejelasan tugas, stimulus yang digunakan, dan intensitas umpan balik. Interpretasi ini sejalan dengan Kokotsaki et al. (2016), yang menegaskan bahwa efektivitas PjBL berkaitan dengan kualitas kolaborasi, dukungan guru, scaffolding, pengelolaan aktivitas, dan kesempatan melakukan refleksi. Dengan demikian, perubahan proses pembelajaran dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara struktur PjBL dan penyempurnaan dukungan pedagogis selama pelaksanaan tindakan.

Perubahan Proses Menulis dan Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar meningkat dari 11 siswa (61,11%) pada Siklus I menjadi 17 siswa (94,44%) pada Siklus II. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan tindakan. Namun, karena data skor individual, nilai rata-rata kelas, dan skor berdasarkan lima dimensi kemampuan menulis tidak tersedia, peningkatan tersebut tidak dapat digunakan untuk menentukan aspek kemampuan menulis yang mengalami perkembangan paling besar atau menghitung besar peningkatan kualitas tulisan secara lebih rinci.

Secara pedagogis, perubahan ketuntasan dapat diinterpretasikan melalui mekanisme pembelajaran yang terdokumentasi. Eksplorasi fenomena sosial memberikan konteks bagi siswa untuk menemukan gagasan; kegiatan diskusi membuka ruang elaborasi ide; penyusunan proyek memungkinkan siswa mengembangkan tulisan melalui proses kolaboratif; sedangkan peningkatan bimbingan dan umpan balik pada Siklus II membantu siswa memperbaiki kelemahan selama penyelesaian produk. Mekanisme tersebut konsisten dengan pandangan Graham (2018) bahwa menulis berlangsung sebagai proses kognitif dan sosial yang dipengaruhi oleh interaksi antara penulis, strategi, tujuan, pembaca, dan lingkungan pembelajaran. Temuan ini juga mendukung Graham et al. (2018), yang menempatkan strategi menulis, interaksi kolaboratif, umpan balik, dan revisi sebagai komponen penting dalam pembelajaran menulis.

Peningkatan ketuntasan dalam penelitian ini juga konsisten dengan bukti meta-analitik Zhang dan Ma (2023) mengenai pengaruh positif PjBL terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dirancang untuk membuktikan hubungan kausal atau mengestimasi besarnya efek PjBL. Dengan desain PTK satu kelas tanpa kelompok pembandingan, temuan lebih tepat diinterpretasikan sebagai bukti kontekstual bahwa penerapan PjBL yang disertai refleksi dan perbaikan tindakan berkontribusi terhadap perubahan proses pembelajaran dan peningkatan ketuntasan menulis teks anekdot pada kelas yang diteliti.

Refleksi Siklikal sebagai Mekanisme Perbaikan Pembelajaran

Salah satu temuan penting penelitian adalah bahwa peningkatan hasil tidak terjadi melalui penerapan tindakan yang sama secara berulang. Perubahan pada Siklus II didahului oleh identifikasi kelemahan Siklus I dan modifikasi tindakan berupa peningkatan bimbingan, penggunaan stimulus dan contoh yang lebih bervariasi, penyempurnaan petunjuk pembelajaran, pemberian umpan balik secara langsung, dan penguatan pembagian tanggung jawab dalam kelompok.

Pola tersebut menunjukkan fungsi refleksi sebagai mekanisme perbaikan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Kemmis et al. (2014), yang menempatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai proses siklikal untuk memahami masalah praktik dan mengembangkan tindakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan konteks pembelajaran. Kontribusi penelitian ini karena itu tidak terletak pada klaim bahwa PjBL merupakan model baru, tetapi pada bukti kontekstual mengenai bagaimana PjBL dapat diperbaiki melalui refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Dalam konteks penelitian ini, dukungan guru dan pengorganisasian proyek menjadi komponen penting yang mengalami penyempurnaan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Respons Siswa, Kontribusi, dan Batas Interpretasi Temuan

Respons siswa yang terdokumentasi menunjukkan penerimaan positif terhadap pembelajaran berbasis proyek. Siswa menilai kegiatan pembelajaran lebih menarik, membantu menemukan ide, memberikan kesempatan bekerja sama, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis. Respons tersebut memperkuat temuan observasional mengenai perubahan keterlibatan siswa. Namun, karena data numerik angket tidak tersedia, penelitian ini tidak dapat menentukan tingkat respons positif secara kuantitatif maupun membandingkan perubahan setiap indikator respons antarsiklus.

Temuan penelitian memberikan kontribusi praktis bahwa penggunaan PjBL dalam pembelajaran menulis teks anekdot perlu dirancang sebagai proses yang mengintegrasikan eksplorasi fenomena sosial, perencanaan proyek, kolaborasi, bimbingan guru, umpan balik, presentasi produk, dan refleksi. Peningkatan ketuntasan yang terjadi bersamaan dengan perbaikan tindakan menunjukkan pentingnya *implementation quality* daripada sekadar penggunaan label PjBL dalam pembelajaran. Guru perlu memonitor dinamika kelompok, menyediakan stimulus yang relevan, memberikan *scaffolding* sesuai kesulitan siswa, dan menggunakan refleksi sebagai dasar penyempurnaan tindakan berikutnya.

Interpretasi temuan tetap memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan pada satu kelas dengan 18 siswa tanpa kelompok pembandingan sehingga hasil tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik atau digunakan sebagai bukti kausal efektivitas PjBL. Tidak tersedianya skor individual, nilai rata-rata kelas, skor lima dimensi kemampuan menulis, rekap numerik observasi, dan data angket membatasi kedalaman analisis perubahan hasil dan proses pembelajaran. Selain itu, satu siswa masih belum mencapai KKM pada Siklus II, tetapi tidak tersedia data individual yang memungkinkan identifikasi penyebab ketidaktuntasan. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan dokumentasi data yang lebih lengkap, rubrik analitik yang memungkinkan analisis perkembangan setiap dimensi kemampuan menulis,

penilaian individual yang konsisten, serta tindak lanjut khusus terhadap siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dengan batas tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL yang disertai refleksi dan penyempurnaan tindakan secara siklikal berkontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan ketuntasan menulis teks anekdot pada konteks kelas yang diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, penerapan Project Based Learning (PjBL) menunjukkan adanya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan ketuntasan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas VIII SMP Mutiara Sokobanah. Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek mulai mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi, pengembangan gagasan, penyusunan teks, dan presentasi produk. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, terutama rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, pembagian tugas kelompok yang belum optimal, keterbatasan pengembangan ide, dan kebutuhan terhadap bimbingan guru yang lebih intensif. Hasil tes menunjukkan bahwa 11 dari 18 siswa (61,11%) mencapai KKM, sehingga indikator ketuntasan klasikal belum tercapai.

Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada Siklus II. Perbaikan dilakukan melalui peningkatan intensitas bimbingan dan umpan balik guru, penggunaan stimulus dan contoh teks yang lebih bervariasi, penyempurnaan petunjuk pembelajaran, serta pembagian tanggung jawab kelompok yang lebih jelas. Setelah perbaikan tersebut, hasil observasi menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan siswa, aktivitas diskusi, keberanian menyampaikan gagasan, dan penyelesaian proyek. Respons siswa yang dilaporkan secara deskriptif juga menunjukkan penerimaan positif terhadap pembelajaran. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 17 dari 18 siswa (94,44%), sehingga indikator keberhasilan klasikal telah tercapai. Meskipun demikian, satu siswa masih belum mencapai KKM dan memerlukan tindak lanjut pembelajaran berdasarkan kesulitan individualnya.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada bukti kontekstual bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis teks anekdot perlu dilaksanakan sebagai proses perbaikan pedagogis secara siklikal. Perubahan proses dan hasil pembelajaran terjadi bersamaan dengan identifikasi kelemahan tindakan, refleksi, serta penyempurnaan dukungan guru dan pengorganisasian proyek pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak

dimaksudkan sebagai bukti universal mengenai efektivitas PjBL, melainkan menunjukkan pentingnya kualitas implementasi, scaffolding, umpan balik, pengelolaan kolaborasi, dan refleksi berkelanjutan dalam penggunaan PjBL pada konteks kelas yang diteliti.

Saran

Guru Bahasa Indonesia disarankan menerapkan PjBL dengan memastikan adanya stimulus yang relevan, pembagian tanggung jawab kelompok yang jelas, monitoring aktif, pemberian scaffolding dan umpan balik selama proses menulis, serta refleksi untuk memperbaiki tindakan pembelajaran. Siswa yang belum mencapai KKM perlu memperoleh diagnosis kesulitan dan pendampingan individual agar tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan kebutuhan spesifiknya. Sekolah disarankan mendukung penyediaan perangkat pembelajaran dan forum refleksi profesional bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan dokumentasi data yang lebih lengkap, mencakup skor individual, rubrik analitik untuk setiap dimensi kemampuan menulis, rekap observasi dan angket, serta penilaian yang memungkinkan pemeriksaan konsistensi skor. Penelitian pada konteks sekolah yang berbeda, jumlah peserta yang lebih besar, dan periode tindakan yang lebih panjang juga diperlukan untuk memperluas pemahaman mengenai kondisi implementasi PjBL dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilya, S. R., Mashuri, M., & Oktavianti, H. (2025). Improving students' report text writing through project-based learning with Padlet. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8865>
- Afrizal, E., & Syamsi, K. (2025). Increasing interest in writing and ability to write explanatory texts through project-based learning models in students. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 9(2). <https://doi.org/10.33751/jhss.v9i2.88>
- Andargie, A., Amogne, D., & Tefera, E. (2025). Effects of project-based learning on EFL learners' writing performance. *PLOS ONE*, 20, Article e0317518. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0317518>
- Anggerani, A. M., Hidayat, W., & Asni, Y. (2022). The effect of project-based learning (PBL) on lessons written in the second grade of SMPN 1 Parepare. *Inspiring: English Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.35905/inspiring.v5i1.2531>
- Batuah, J. C. T., Aunurrahman, A., & Hafis, M. (2025). Utilizing project-based learning and a digital tool in teaching writing narrative texts. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jpbi.v13i3.101204>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>

- Doa, M. G., Ulfah, U., Asrianti, A., Ruslan, H., & Santosa, P. (2025). Improved anecdotal text writing skills through model discovery learning assisted by Canva applications. *Jurnal Konfiks*, 12(2). <https://doi.org/10.26618/konfiks.v12i2.18732>
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387. <https://doi.org/10.2307/356600>
- Graham, S. (2018). A revised writer(s)-within-community model of writing. *Educational Psychologist*, 53(4), 258–279. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1481406>
- Graham, S., Harris, K. R., & Chambers, A. B. (2018). Evidence-based practice and writing instruction: A review of reviews. In R. Fidalgo, K. R. Harris, & M. Braaksma (Eds.), *Design principles for teaching effective writing* (pp. 13–37). Brill. https://doi.org/10.1163/9789004270480_003
- Hasanah, E. (2022). Learning to create anecdotal texts using the project-based learning (PjBL) learning model in class X odd semester students of SMKN 1 Setu Bekasi Regency the academic year 2021/2022. *Journal of Social Research*, 1(12). <https://doi.org/10.55324/josr.v1i12.543>
- K, D. W., Damayanti, R., & Arisanthi, S. (2024). Improving anecdote text writing skills using Google Classroom media for class X students TKI 2 Vocational School Negeri 5 Surabaya. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2). <https://doi.org/10.36815/matapena.v7i02.3457>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Yrama Widya.
- Maryanti, S., Rozak, A., & Gloriani, Y. (2024). Project-based learning model with the help of digital media anecdote text class X SMA/MA students. *International Journal of Secondary Education*, 12(1). <https://doi.org/10.11648/j.ijsedu.20241201.13>
- Nagara, E. S., & Astuti, S. (2022). Project-based learning as a model of learning anecdotal texts in students of SMA 1 Bandar Lampung. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 3(3). <https://doi.org/10.54892/jmpa.v3i3.113>
- Putri, P. K. R. M. (2025). Enhancing recount text writing skills of EFL students through project-based learning. *Journal of Educational Study*, 5(2). <https://doi.org/10.36663/joes.v5i2.995>
- Rajaguk-Guk, S. B., Iskandar, I., & Hakim, M. K. B. A. (2025). Comprehensive and innovative language learning model with an intercultural communication approach: A systematic review of anecdotal text writing lessons in secondary schools. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(3). <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i3.1638>
- Saputri, N. N., Adam, A., & Syukroni, B. (2023). Peningkatan menulis teks anekdot menggunakan model problem-based learning siswa kelas X IPA 1 MA Manongkoki

- Kab. Takalar. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(3).
<https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.694>
- Saragih, Y. M. V., Ali, A., & Evita, E. (2025). Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran berbasis proyek di kelas IX-10 SMP Negeri 8 Medan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 5(1).
<https://doi.org/10.57251/ped.v5i1.1666>
- Septiviana, E., & A. (2024). The effect of project-based learning model and learning motivation on writing anecdotal text skills of grade X students. *Studies in Learning and Teaching*, 5(1). <https://doi.org/10.46627/silet.v5i1.293>
- Sobari, T., & Ramadhan, M. (2020). Pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan metode discovery learning. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 36.
<https://doi.org/10.24235/ileal.v6i1.4246>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Via, V. O., Hidayati, P. P., & Nugraha, A. S. (2025). Pola krisis pada teks anekdot karya siswa kelas X SMA PGII 1 Bandung sebagai dampak dari pembelajaran menggunakan model problem-based learning. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2). <https://doi.org/10.37304/enggang.v5i2.11093>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1202728.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>